

## Perkembangan Penelitian *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Indonesia Selama 15 Tahun (Perspektif Studi Literatur)

**Gressy**

Universitas Bunda Mulia

[gressy0903@email.com](mailto:gressy0903@email.com)

**Temy Setiawan**

Universitas Bunda Mulia

Setiawantemy@gmail.com

### Abstrak

*The purpose of this research is to (1) explain the commonly factors are researched in academics and are thought to be variables that influence Corporate Social Responsibility; (2) explain the phenomena that drive research in the realm of Corporate Social Responsibility; (3) explain the theories are generally used in corporate social responsibility research. This research is a qualitative descriptive research with a literature observation approach. The data used in this research is a research articles on Corporate Social Responsibility from the peroid the 2008-2023 indexed by Sinta 1-3. The research findings reveal that there are a total of 117 factors suspected to influence Corporate Social Responsibility, and numerous issues/phenomena underlie Corporate Social Responsibility research during the 2008-2023 period. One prevalent issue motivating Corporate Social Responsibility research is the enactment of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. PT. Additionally, 39 theories commonly serve as references for Corporate Social Responsibility-related research.*

### Kata Kunci

*Corporate Social Responsibility,*

## I PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah fenomena yang unik dan telah menjadi isu yang berkembang secara global sejak tahun 1990an hingga saat ini (Gunawan & Tin, 2019; Sahib et al., 2023; Setiawan et al., 2022; Setiawan & Purwanti, 2017; Wilestari, 2022) Karena dalam beberapa tahun terakhir, dunia usaha mulai menyadari bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak dapat hanya bergantung pada efisiensi penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek (Setyaningsih & Setiawan, 2019). Namun juga melihat dampak bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai nilai utama yang harus dicapai oleh Perusahaan (Fakhriah & Cahyaningtyas, 2022; Gunawan & Tin, 2019; Imanuel et al., 2022; Purnomo & Prasetyo, 2021).

Pelaksanaan CSR yang menuntut pertanggung jawaban dari suatu perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat telah menggemparkan dunia secara universal, tidak terkecuali di Indonesia (Ulla et al., 2023). Perkembangan CSR di Indonesia sangatlah penting karena ada beberapa permasalahan dan persoalan mendasar yang perlu diatasi di Indonesia untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang harus dicapai pada tahun 2030. Permasalahan tersebut antara lain pengentasan kemiskinan, permasalahan hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta polusi. dan pemborosan, ketidakamanan sosial dan politik serta kebutuhan akan investasi asing langsung (Gunawan & Tin, 2019; Jurnal & Manurung, 2023).

Indonesia termasuk negara yang mewajibkan pelaksanaan CSR (Yuliandhari & Sekariesta, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan, perusahaan harus berkomitmen untuk mengungkapkan CSR dalam kegiatan usahanya yang sedang berlangsung. Hakikat CSR sebagai bentuk kesukarelaan kini bergeser menjadi suatu kewajiban (Sahib et al., 2023).

Implementasi CSR di Indonesia sudah hampir terlaksana, namun belum terlaksana secara penuh dan belum tepat sasaran (Wiranata & Rusmawati, 2022). Karena masih terjadi kasus-kasus mengenai kerusakan lingkungan di Indonesia. Terutama Polusi udara di Indonesia saat ini, khususnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya, merupakan masalah serius yang memengaruhi kualitas hidup penduduk. Menurut Air Quality Life Index (AQLI), penduduk Indonesia diperkirakan akan kehilangan 2,5 tahun dari usia harapan hidup mereka akibat polusi udara saat ini. Selain itu, berdasarkan laporan terbaru Kualitas Udara Dunia IQAir 2021 yang dirilis pada Maret 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-17 sebagai negara dengan tingkat polusi udara tertinggi di dunia, dengan konsentrasi PM<sub>2,5</sub> mencapai 34,3 µg per meter kubik. Laporan ini juga mencatat bahwa Indonesia menduduki peringkat teratas sebagai negara yang memiliki tingkat polusi tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Sipayung, 2023).

Dari kasus diatas muncul sebuah pertanyaan apakah CSR di Indonesia hanya sebagai pencitraan atau sebagai praktik yang sudah dilaksanakan dengan baik. (Crowther, 2017) menyatakan bahwa diperlukan berbagai metode penelitian CSR untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam karena CSR merupakan salah satu topik multidisiplin dalam bidang akuntansi dan bisnis. Untuk itu penelitian ini menjadi penting karena semakin banyaknya penelitian terkait CSR di ranah akademis karena menyelaraskan kebutuhan tuntutan industri untuk menjawab faktor-faktor yang mendorong pengungkapan CSR dan dampak dari pengungkapan CSR. Selain itu, tuntutan pemangku kepentingan terhadap informasi pengungkapan CSR perusahaan juga semakin tinggi (Setiawan et al., 2022). Untuk mendapatkan gambaran yang tepat apakah pengembangan penelitian CSR di bidang akuntansi di Indonesia telah mendukung perkembangan praktik CSR, analisis ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam riset ilmiah 2008-2023?
2. Fenomena apa saja yang menjadi problematic dan menjadi pendorong adanya isu penelitian di bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama periode tahun 2008-2023?
3. Teori-teori apa saja yang umum melatarbelakangi akademisi dalam melakukan riset-riset ilmiah terkait bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

## II LANDASAN TEORI

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer, 1975, ia menyatakan bahwa legitimasi merupakan suatu manfaat atau sumber potensial dari kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bertahan. Teori legitimasi ini membahas bahwa perusahaan mempunyai legitimasi karena berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat (Rivandi, 2021; Setiawan et al., 2022; Shafirah Pratama et al., 2022). Teori ini juga menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan

norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah) (Dowling & Pfeffer, 1975; Pratiwi, 2021).

Dalam teori ini, perbedaan antara nilai perusahaan dan nilai sosial sering disebut kesenjangan legitimasi (Chariri & Ghozali, 2007; Setiawan, Adriana, et al., n.d.). Kesenjangan legitimasi ini dapat dikurangi dengan perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR (Pratiwi, 2021; Setiawan, Sugianto, et al., n.d.). Pengungkapan CSR merupakan bentuk komunikasi yang transparan, akuntabel, dan adil atas kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dan merupakan wujud legitimasi perusahaan kepada para *stakeholder*-nya dan kepada masyarakat luas sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dan pada akhirnya perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat (Chariri & Ghozali, 2007; Hartono, 2018; Ningsih & Cheisviyanny, 2019; Setiawan et al., 2022; Shafirah Pratama et al., 2022).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan secara penuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab yang ada, serta ikut berkontribusi terhadap Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) dengan meningkatkan kesejahteraan para karyawan, komunitas lokal serta masyarakat luas. Sedangkan dalam ISO 26000 mengungkapkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (ISO, 2010). Pengungkapan CSR dapat dilihat dari berbagai motif seperti motif ekonomi, kepatuhan hukum, etika dan filantropi (Carroll, 2016).

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Asahra & Pesudo, 2023; Tarigan et al., 2020; Waoma, 2020). Kegiatan CSR perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan atau pelaporan keberlanjutan perusahaan yang mencakup tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang disebut dengan triple bottom line. (Arfamaini, 2016; Frista & Fernando, 2020; Mubarak, 2019; Setiawan et al., 2021).

Di Indonesia, pengungkapan CSR telah menjadi hal penting bagi para pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh beberapa undang-undang yang erat kaitannya dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup.” Kemudian, pasal 66 ayat 2 (c) menyatakan bahwa “Laporan tahunan paling sedikit memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 juga mendefinisikan corporate social responsibility sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan dan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Saat ini nilai perusahaan tidak menjadi jaminan keberlanjutan dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, mekanisme dari corporate social responsibility perusahaan harus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), tidak hanya kepada para investor (Irena, 2020).

### Perkembangan CSR di Indonesia

Pada saat pengembangan awal, *social responsibility* masih dipahami secara sederhana. Pada saat itu *corporate social responsibility* dipahami sebagai derma perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab sosial dimulai sejak tahun 1960-an, saat masyarakat baru pulih dari perang dunia I dan II, serta mulai menapaki jalan menuju kesejahteraan. Dalam periode 1970-1980 definisi CSR lebih diperluas lagi oleh Archi Carrol yang sebelumnya telah merilis bukunya tentang perlunya dunia usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar menjadi penunjang eksistensi perusahaan. Terbitlah “*the limits the growth*” yang merupakan buku monumental ditulis oleh club of rome yang dimana buku tersebut terus diperbaharui sampai dengan saat ini. Buku tersebut mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa bumi yang kita pijak mempunyai keterbatasan daya dukung. Sementara, manusia bertambah secara eksponensial sehingga eksploitasi alam harus dilakukan secara hati-hati supaya psecara embangunan dapat dilakukan berkelanjutan (Wibisono, 2007).

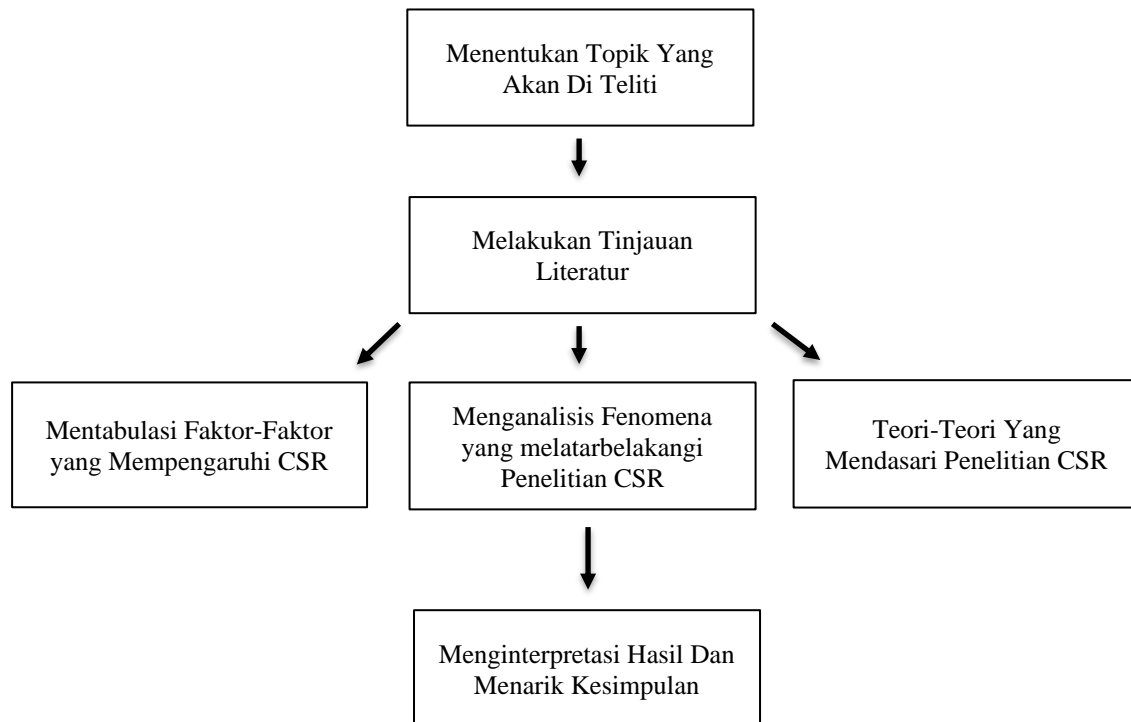
Sampai pada era 1980-an semakin banyak perusahaan yang menggeser konsep tanggung jawab sosial dari basis *philiantrophy* ke arah yang lebih produktif lewat *community development* (CD). Intinya kegiatan kedermawanan yang sebelumnya kental dengan pola kedermawanan ala Robbin Hood makin berkembang kearah pemberdayaan manusia misal pengembangan kerjasama, memberikan keterampilan, pembukaan akses pasar, dan sebagainya. Kemudian pada tahun 1990-an, praktik *corporate social responsibility* diwarnai dengan beragam pendekatan seperti: pendekatan integral, pendekatan stakeholder maupun pendekatan *civil society*. Beragam pendekatan tersebut telah mempengaruhi praktik *community development* yang lebih manusiawi dalam bentuk peran pemberdayaan. *Community development* akhirnya menjadi suatu aktivitas yang lintas sektor karena mencakup baik aktivitas produktif maupun sosial dengan lintas pelaku sebagai konsekuensi keterlibatan berbagai pihak (Setiawan & Purwanti, 2021).

Satu terobosan besar dalam perkembangan tanggung jawab sosial diperkenalkan oleh John Eklington melalui konsep 3P (*profit, people, planet*) yang dituangkan dalam bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” yang dirilis pada tahun 1997. Ia berpendapat bukan hanya profit yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep *Triple Bottom Line* tersebut merupakan kelanjutan dari konsep Sustainable Development yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggun jawab, baik kepada shareholder maupun stakeholder (Setiawan & Purwanti, 2021).Gaung CSR kian bergema setelah diselenggarakannya *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) tahun 2002 di Johannesburg, Afrika Selatan. Sejak saat inilah, definisi CSR mulai berkembang. Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an hingga saat ini.

### III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan analisis proses data secara induktif untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dan hasil analisis lebih menekan pada makna (Sugiyono, 2019).

Gambar 1. Metode Analisis Data



Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Langkah-langkah pemetaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama peneliti menentukan topik yang akan diteliti. Topik yang akan diteliti adalah penelitian CSR dalam bidang akuntansi di Indonesia dengan tujuan untuk menjawab beberapa hal yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kemudian, menentukan periode penelitian yang akan dijadikan sumber data yaitu pada periode 2008-2023. Dan mencari artikel yang sesuai dengan topik yang diteliti. Kriteria pemilihan artikel pada penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Artikel nasional yang terindeks Sinta dari Kementrian Pendidikan Republik Indonesia.
2. Peneliti hanya memilih artikel yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan kata kunci “CSR (*Corporate Social Responsibility*)” dan “Tanggung Jawab Sosial” pada website [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id).

Langkah kedua adalah melakukan proses tinjauan literatur dengan memetakan variabel-variabel yang digunakan dalam publikasi penelitian, apakah variabel independen, moderasi, mediasi, atau dependen. Tujuan pemetaan variabel adalah untuk menganalisis variabel dan faktor apa saja yang sering digunakan dan berkaitan dengan variabel CSR. Langkah ini penting untuk memperoleh wawasan dari seluruh hasil penelitian mengenai variabel apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Langkah ketiga adalah menganalisis fenomena apa saja yang problematic dan menjadi pendorong adanya isu penelitian di bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat dalam artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia yang terus mendorong adanya isu penelitian di bidang CSR.

Langkah keempat adalah menganalisis teori-teori apa saja yang umum melatarbelakangi akademisi dalam melakukan riset-riset ilmiah terkait bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat dalam artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui teori apa yang paling dominan melatarbelakangi dan relevan terhadap CSR.

Terakhir, sebagai langkah kelima peneliti menginterpretasikan hasil data dan menarik kesimpulan. Memberikan temuan dari penelitian sebelumnya akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman untuk penelitian selanjutnya.

**IV HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan 262 artikel yang diperoleh dari 2.881 jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-3 yang memenuhi kriteria sampel. Table 1 ini menjelaskan pembagian artikel yang telah ditemukan peneliti melalui website [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id).

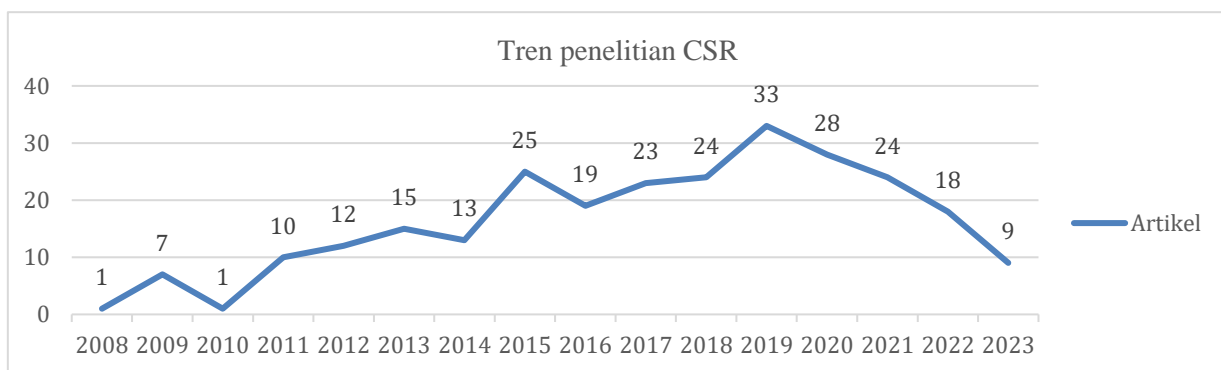
Tabel 1. Distribusi 262 Artikel pada Jurnal Terindeks Sinta

No	Jurnal Peringkat Sinta	Artikel dengan kata kunci “CSR” dan “Tanggung Jawab Sosial”
1	Sinta 1	4
2	Sinta 2	119
3	Sinta 3	139
<b>Total Artikel</b>		<b>262</b>

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Gambar 2 menunjukkan tren penelitian CSR dengan kata kunci “CSR” dan “Tanggung Jawab Sosial”. Peneliti memilih lima belas tahun antara tahun 2008 hingga 2023 karena pada periode ini penelitian mengenai Corporate Social Responsibility mulai meningkat dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2020 hingga 2023. Dapat disimpulkan cukup banyak peneliti yang masih tertarik melakukan penelitian terkait topik CSR di Indonesia.

Gambar 2. Tren penelitian CSR sepanjang tahun 2008-2023



Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Berdasarkan 262 Artikel Penelitian

No.	Faktor	Total	No.	Faktor	Total
1	Ukuran Perusahaan	77	60.	Latar belakang pendidikan dewan komisaris	1

2.	Profitabilitas	78	61.	Diversitas Kebangsaan Komisaris dan Direksi	1
3.	Leverage	54	62.	CSR Expenditure	1
4.	Ukuran Dewan Komisaris	42	63.	Spesifikasi Perusahaan	1
5.	Kepemilikan Institusional	37	64.	Kualitas Dewan Komisaris	1
6.	Kepemilikan Manajemen/Manajerial	26	65.	Kualitas Komite Audit	1
7.	Kepemilikan Publik	22	66.	Stand Alone Report	1
8.	Kepemilikan Asing	18	67.	Assurance Services	1
9.	Komite Audit	31	68.	GRI Guidelines	1
10.	Dewan Komisaris Independen	20	69.	Kepemilikan Saham Terkonsentrasi	1
11.	Umur Perusahaan	20	70.	Direktur asing	1
12.	Likuiditas	16	71.	Rencana Bonus Perusahaan	1
13.	Tipe Industri	15	72.	Biaya Politik	1
14.	Kinerja Lingkungan	12	73.	Nationality dewan direksi	1
15.	Ukuran Dewan Direksi	10	74.	Reputasi Perusahaan	1
16.	Diversitas Gender Komisaris dan Direksi	10	75.	Keputusan Investasi	1
17.	Media Exposure	8	76.	Environmental Concern	1
18.	Komposisi Dewan Komisaris	6	77.	Corporate Life Cycle	1
19.	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	5	78.	Narsisme CEO	1
20.	ROE	5	79.	Dewan Pengawas Syariah	1
21.	Manajemen Laba	4	80.	Sensitivitas Lingkungan Industri	1
22.	Solvabilitas	4	81.	Media Richness	1
23.	ROA	4	82.	Employee Green involvement	1
24.	Status Perusahaan	4	83.	Green Training	1
25.	Kepemilikan Pemerintah	4	84.	Green Image	1
26.	Frekuensi Pertemuan Komite Audit	3	85.	Struktur Modal	1
27.	Kinerja Keuangan (ROE)	3	86.	Gross Profit Margin	1
28.	Kinerja Keuangan	3	87.	Internationalization	1
29.	Hutang	3	88.	Power Distance Dimension	1
30.	Slack Resource	3	89.	Individualism/Collectivism Dimension	1
31.	Corporate Governance	3	90.	Uncertainty Avoidance Dimension (UAI)	1
32.	Profile Company	3	91.	Masculinity/Femininity Dimension (MAS)	1
33.	Independensi dewan direksi	3	92.	Long-term vs Short-term Orientation Dimension (LTO)	1

34.	Agresivitas Pajak	3	93.	Economics and Business-related Educational Background of the CEO	1
35.	Risk Minimization	3	94.	The Output Functional Experience	1
36.	Konsentrasi Kepemilikan	2	95.	Umur CEO	1
37.	Kepemilikan Keluarga	2	96.	information of CEO Power (CEOP)	1
38.	Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris	2	97.	Board Capital	1
39.	GCG	2	98.	Islamic Corporate Governanace	1
40.	Feminisme Dewan Direksi	2	99.	Rapat Dewan Direksi	1
41.	Diversitas Pendidikan Komisaris dan Direksi	2	100.	Pergantian Direksi	1
42.	Dewan Komisaris Wanita	2	101.	Remunerasi Direksi	1
43.	Masa Jabatan Dewan Direksi	2	102.	Sensitive Industry	1
44.	Sertifikasi Lingkungan	2	103.	Presence of CSR Promoting Institutions	1
45.	Kinerja Keuangan (ROA)	1	104.	Subsidiaries of MNCs	1
46.	Consumer beliefs	1	105.	Financial Distress	1
47.	Consumer Attitudes	1	106.	Perusahaan dengan koneksi politik	1
48.	Set peluang investasi (IOS)	1	107.	Perusahaan keluarga dengan konesksi politik	1
49.	Price-to-Book-Value	1	108.	Perusahaan Keluarga	1
50.	Media Sosial	1	109.	Deffered Exploriation and development cost	1
51.	Rasio Efisiensi Operasi	1	110.	Kinerja Pasar	1
52.	Etnis Dewan Direksi	1	111.	Penjualan	1
53.	ROI	1	112.	Biaya Operasi	1
54.	Sikap manajer	1	113.	Return Saham	1
55.	Norma-Norma subjektif manajer	1	114.	Pengalaman Internasional	1
56.	Kontrol perilaku persepsian manajer	1	115.	Kedekatan Konsumen	1
57.	Niat Manajer	1	116.	Feminisme Dewan Komisaris	1
58.	Gross Earning	1	117.	Bank Pendukung	1
59.	Kualitas Audit	1			

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 1 menyajikan 117 faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* berdasarkan 262 artikel penelitian terindeks oleh Sinta 1-3. Dari 262 artikel ditemukan 117 faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*. Dari 117 faktor diatas, terdapat beberapa faktor yang paling dominan hingga jarang memengaruhi CSR.

Table 3. Fenomena dalam Penelitian Terkait CSR Periode 2008-2023

No	Fenomena Pendorong Adanya Isu Penelitian Terkait CSR	Jumlah artikel yang Terdapat Fenomena Tersebut
1	Terbitnya UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas PT	109
2	PT Freeport (2017)	19
3	PT Newmont Minahasa, Indorayon	12
4	Kasus banjir lumpur lapindo brantas di Sidoarjo, Jawa Timur	20
5	Tuntutan masyarakat akan tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup	21
6	Kasus Banjir di Jakarta	2
7	Kasus bencana alam, kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, dan permasalahan sosial di berbagai kota di Indonesia	20
8	ISO 26000	4
9	Kasus PT. Vale Indonesia	1
10	Kasus PT. Adaro Tbk	1
11	Kasus PT. Arutmin Tbk	1
12	Kasus Demo Buruh kepada PT Komotech di kompleks Kawasan Industri GresiK	1
13	Kasus PT. Indah Kiat Pulp & Papper (IKPP)	1
14	kasus pabrik kertas suparma	1
15	Kasus PT Power Steel Mandiri yang berlokasi di Banten	1
16	Kasus PT. Dong Woo Environmental Indonesia	1
17	kasus PT. Unocal	1
18	Kasus PT. Ajinomoto (Enzim Babi)	1
19	Kasus PT. Nagamas (2011)	1
20	Kasus pencemaran Sungai Cikijing di Bandung yang dilakukan tiga perusahaan tekstil, yaitu PT KHT II, PT ISIT dan PT FST (2011)	1
21	Penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012	8
22	Penerbitan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, 2007	2
23	Kasus Covid-19	6
24	Munculnya Peringkat PROPER	14
25	Teluk Meksiko dan meledaknya kilang minyak (rig) Deepwater Horizon milik British Petroleum plc.	1
26	Kasus PT Semen Tonasa	1

27	Kasus penambangan emas ilegal yang melanda hutan adat Desa Baru, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin, Jambi (iNewsTV, 9 Februari 2018)	1
28	Kasus PT Semen Indonesia yang ditolak pengoperasiannya oleh warga Rembang (www.detik.com, 23 Maret 2017).	2
29	Aktivitas penambangan batu bara sungai di Kalimantan Selatan telah meracuni air sehingga mengakibatkan kerusakan sumber air, membahayakan kesehatan dan masa depan masyarakat setempat (Siaran Pers, 8 Juli 2016).	1
30	PT Tuba Pulp Lestari Tbk yang dituntut dengan tuduhan pencemaran danau Toba (Sukmana 2016) dan mencaplok tanah adat (Munthe 2016)	1
31	PT High Eagle Plantations Tbk dituding Greenpeace merusak hutan di Kalimantan dan Papua (Bayu 2016)	1
32	PT Holcim Indonesia Tbk dituntut karena pencemaran udara (Arfah 2016)	1
33	Kasus Bakrie Group, PT Kaltim Prima Coal (KPC) mencemari Sungai	1
34	Kasus PT Indobharat Rayon (IBR)	1
35	Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia masih rendah (CNN, 2016)	1
36	Kasus PT.Inti Indorayon Utama	2
37	PT. Millenium Laundry di Cikiwul, Bekasi (Tempo Co, 2018)	1
38	PT SIL yang melakukan aktifitas pembuangan air limbah ke medium lingkungan hidup (sungai) yang merusak dan mencemari lingkungan hidup (sungai)	1
39	Di tahun 2017 terdapat kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh PT Unilever yang diduga tidak memiliki lokasi pembuangan limbah yang baik dan benar	1
40	Kasus PT Sekar laut grup di sidoarjo tahun 2017	1
41	Kasus PT. Mayora 2017	1
42	Kasus PT Bumi Suksesindo (BSI) 2016	1
43	Kasus PT.Bumi Resources Tbk 2018	1
44	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	1
45	Rendahnya kualitas dan pemahaman CSR	5
46	Kasus Exxon Mobil di Aceh Tahun 2015	1
47	Kasus Covid 19	6

48	Kasus PT. Pertamina tahun 2018	1
49	Kasus PT. Prima Indo Persada tahun 2019	1
50	Kasus PT Kayan Putra Utama Coal tahun 2021	1
51	Kasus PT. Aneka Tambang, Tbk. yang pada tahun 2021	1
52	SDGs 2030	3
53	Kasus PT. Greenfield tahun 2020	1
54	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017	1
55	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017.	1
56	Kasus PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2017 pengungkapan CSR Rendah	1
57	Kasus PT. Kallista Alam (2020)	1
58	Kasus PT. Raja Marga (2020)	1
59	Kasus PT. Socfindo (2020)	1
60	Kasus gempa bumi di Jawa Tengah tahun 2006	1

Dari tabel 3 menunjukkan terdapat 60 fenomena dan isu yang melatarbelakangi penelitian tentang CSR. Hingga saat ini juga masih banyak permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Fenomena yang sampai saat ini paling mendominasi penelitian terkait CSR yaitu Penerbitan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas PT dan banyak kasus-kasus yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia.

Tabel 4. Teori-Teori yang Melatarbelakangi Riset Ilmiah Terkait CSR.

No	Teori Terkait Riset CSR	Jumlah Artikel Yang Menggunakan Teori Tersebut
1	Teori Agensi	83
2	Teori Legitimasi	112
3	Teori Stakeholder	108
4	Decision Usefulness Studies	3
5	Attributoin Theory	1
6	Attitude Theory	1
7	Equilibrium Theory	1
8	Stewardship Theory	1
9	Teori Kapitalisme	2
10	Teori Kontrak Sosial	9
11	Teori Instrumen	3
12	Teori Akuntansi Positif	2
13	Teori Ekonomi Politik	3
14	Teori Persinyalan	11
15	Teori Perilaku Perencanaan	1
16	Shari'a Enterprise Theory	5

17	Teori Pendapatan	1
18	Teori Akuntabilitas	1
19	Teori Kepentingan	1
20	Teori Akuntansi Sosial	1
21	Resource Based Theory	2
22	Regulatory Theory	1
23	Teori Keberlanjutan Usaha	1
24	Feminist Ethical Theory	2
25	Resources Dependence Theory	3
26	Feminist Liberal Theory	1
27	Teori Strict Liability	1
28	Teori Vicarious Liability	1
29	Fuller Theory	1
30	Social Capital Theory	1
31	Upper Echelon Theory	2
32	Teori Efektivitas	1
33	Teori Pemberdayaan Masyarakat	1
34	Trimming Theory	1
35	The Theory of Disclosure	1
36	Grounded Theory Approach	1
37	Tripple Bottom Line Theory	1
38	Clientle Effect Theory	1
39	Behavioral Agency Theory	1

Dapat disimpulkan dari data diatas terdapat 39 teori umum yang melatarbelakangi akademisi dalam melakukan riset-riset ilmiah terkait bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori legitimasi, teori stakeholder, teori agensi, teori kontrak sosial dan teori persinyalan paling dominan melatarbelakangi riset terkait CSR.

## V KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti terhadap jumlah penelitian CSR di Indonesia dan menambah literatur CSR yang ada. Meskipun ini merupakan pendekatan deskriptif, temuan penelitian ini memberikan wawasan penting dan relevan untuk penelitian CSR di bidang akuntansi. Dalam studi ini, peneliti menganalisis 262 artikel yang membahas terkait topik *corporate social responsibility* yang diterbitkan dalam jurnal terindeks SINTA 1-3 pada periode 2008-2023. Dari hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan 117 faktor umum yang diduga Sebagai variable mempengaruhi corporate social responsibility. Terdapat beberapa faktor yang dominan mempengaruhi Corporate social responsibility yaitu Profitabilitas, ukuran Perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing dan komite audit. Dalam penelitian ini juga ditemukan fenomena dan isu yang menarik dan menjadi pendorong dilakukannya penelitian terkait Corporate social responsibility selama tahun 2008-2023 ini. Isu yang mendominasi dalam penelitian terkait Corporate social responsibility yaitu : diterbitkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), Kasus PT Freeport, Kasus PT. Newmont Minahasa Indorayon, Kasus Lumpur Lapindo Brantas di

Sidoarjo, Jawa Timur hingga kasus-kasus bencana alam, pempemaran lingkungan, dan permasalahan sosial di berbagai kota di Indonesia.

Selain itu peneliti juga memetakan beberapa teori-teori yang umumnya menjadi dasar penelitian terkait corporate social responsibility. Ditemukan sebanyak 39 teori yang mendasari penelitian akademis di bidang Corporate social responsibility. Dari 39 teori tersebut terdapat beberapa teori yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam penelitian CSR yaitu teori legitimasi, teori agensi, teori stakeholder dan teori persinyalan. Studi ini juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan harus ditingkatkan, karena banyak penelitian CSR yang dilakukan dengan menggunakan pelaporan. Karena terdapat kesenjangan yang besar antara penelitian akademis dan implementasi praktik, nampaknya kajian akademis tertinggal dibandingkan dengan praktik (Gunawan & Tin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan bukti lebih lanjut kepada praktisi bisnis untuk mendukung peneliti melakukan berbagai penelitian CSR yang berkualitas.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu pada keterbatasan data yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini hanya mengambil sample artikel dari jurnal yang terakreditasi SINTA 1-3 selama periode 2008-2023. Dan penggunaan metode tinjauan pustaka dari beberapa penelitian yang juga menggunakan metode tinjauan pustaka. Bias dapat terjadi karena perbedaan konteks yang digunakan peneliti dalam artikel yang dipilih.

Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas sampel dengan dapat lebih mengembangkan konsep, topik, ataupun cakupan penelitian yang dikaji pada penelitian ini. Juga mempertimbangkan pengumpulan data tidak hanya dari laporan tahunan tetapi juga laporan keberlanjutan dan situs web atau publikasi lainnya untuk dapat melakukan kajian CSR yang lebih mendalam. Pedoman ISO 26000, SDGs, Sustainable Accounting Standard Board (SASB) atau referensi terkait lainnya juga dapat menjadi sumber potensial untuk diterapkan sebagai pengukuran CSRD dalam melakukan kajian di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfamaini, R. (2016). Pelaporan CSR Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- Asahra, A. S., & Pesudo, D. (2023). The Impact of Effectiveness of Board Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on the Corporate Social Responsibility. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 214–228. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2121>
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Crowther, D. and L. L. (2017). *Research Handbook on Corporate Social Responsibility in Context*. Edward Elgar Publishing Ltd., Forthcoming.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fakhriah, A. F., & Cahyaningtyas, F. (2022). *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN CONSUMEN GOOD INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.462>

- Frista, F., & Fernando, K. (2020). The effect of internationalization, industrial type, and company size on corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 138–147. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art4>
- Gunawan, J., & Tin, S. (2019). The development of corporate social responsibility in accounting research: evidence from Indonesia. In *Social Responsibility Journal* (Vol. 15, Issue 5, pp. 671–688). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0076>
- Hartono, E. (2018). IMPLEMENTASI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Immanuel, G., Deasy, S., & Rahayuningsih, A. (2022). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Vol. 24, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Irena. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 319. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.596>
- ISO. (2010). *ISO 26000. SGS.*
- Jurnali, T., & Manurung, N. S. (2023). Ukuran Dewan, Keberagaman Dewan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Peran Koneksi Politik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 45–64.
- Mubarok, F. K. (2019). ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN BERLABEL SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Trend*, 14(2), 154–165. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4539>
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864.
- Pratiwi, D. (2021). Creating Shared Value (CSV) based on the system in yoga related to corporate awareness in the practice of Corporate Social Responsibility (CSR). *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.1929>
- Purnomo, D. Y., & Prasetyo, A. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp203-210>
- Rivandi, M. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Sahib, N., Rismawati, R., Rusli, A., & Hapid, H. (2023). Konsep Corporate Social Responsibility Berbasis Pangadarang Wija To Luwu. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 79–93. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.25727>
- Setiawan, T., & Purwanti, A. (2017). Piramida Carroll Pada Perusahaan Di Indonesia: Studi Pada 3 Perusahaan Pemenang CSR Award 2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 57–64.
- Setiawan, T., & Purwanti, A. (2021). *Mahir Akuntansi Manajemen*. Bhuana Ilmu Populer.

- Setiawan, T., Adriana, F., Pardomuan, ), & Sihombing, R. (n.d.). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) Company Characteristics, Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). In *Journal of Business & Applied Management* (Vol. 14, Issue 1). <http://journal.ubm.ac.id/>
- Setiawan, T., Jonathan, N., & Kurniawati, K. (2022). INDICATOR DEVELOPMENT AND QUALITY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE FOR THE MINING INDUSTRY IN INDONESIA (Qualitative Study During Observation Period 2017-2019). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 285–300. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.12491>
- Setiawan, T., Milla, J. V. M., & Pada, E. (2021). Christian Theology Perspective on Corporate Social Responsibility Practices. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 6(5), 162–168.
- Setiawan, T., Sugianto, M., Safia, K., Dahlan, S., & Purwanti, A. (n.d.). Corporate social responsibility: Qualitative and quantitative content analysis study. *The Indonesian Accounting Review*, 13(2), 249–262. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i2.3474>
- Setyaningsih, R., & Setiawan, D. (2019). Recent Development of Islamic Corporate Social Responsibility. *ETIKONOMI*, 18(2), 287–302. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.10807>
- Shafirah Pratama, I., Risma, D., & 2\*, D. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Sipayung, R. S. G. S. (2023, September 14). [Peningkatan Polusi Udara di Indonesia: Perspektif Ekonomi Berdasarkan Teori Freakonomics](#). Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, Y., Adisaputra, D., Negeri, P., Jurusan, B., Bisnis, A., Jalan, T., & Yani, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 8(2), 163–170.
- Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1).
- Waoma, S. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Barat, dan Nias Utara. *Owner*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.194>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR (corporate social responsibility)*. Gresik Fascho Publishing.
- Wilestari, M. (2022). Corporate Social Responsibility in Indonesia: A Transformation of Local Wisdom Perspectives. In *ENDLESS: International Journal of Future Studies* (Vol. 5, Issue 1). <https://endless-journal.com/index.php/endless/>
- Wiranata, I. G. A., & Rusmawati, D. E. (2022). Implementation of Corporate Social Responsibility (Case Study on Village Credit Institutions in Bali Province). *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice*, 5(3), 101–107. <https://doi.org/10.36348/sijlcj.2022.v05i03.002>
- Yuliandhari, W. S., & Sekariesta, N. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Asing, dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2).